

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG INISIASI MENYUSUI DINI DI
PUSKESMAS KRUENG BARONA JAYA**

*The Overview of Knowledge and Behavior of the Pregnant Woman About the Early Initiation of
Breastfeeding in Krueng Barona Jaya Community Health Center*

Eggy Regina¹, Mariatul Kiftia², Dara Ardhia³

¹.Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

^{2,3} Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

Email: mariatulkiftia_fkep@usk.ac.id

ABSTRAK

Angka kematian bayi di Provinsi Aceh masih dalam kategori tinggi, dengan demikian Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan salah satu intervensi penting yang dapat membantu menurunkan angka kematian bayi. Karena IMD dapat mencegah hipotermia pada bayi. IMD dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pelaksanaan IMD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang IMD. Jenis dan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil trimester II dan trimester III di Puskesmas Krueng Barona Jaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling dengan jumlah sampel sebesar 111 responden. Alat pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap terhadap IMD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang IMD pada kategori baik sebesar 64,9% dan sikap ibu hamil tentang IMD berada pada kategori positif yaitu sebesar 58,8%. Disarankan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan edukasi tentang IMD kepada ibu hamil dan juga keluarga agar dapat mendukung pelaksanaan IMD saat persalinan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih sangat tinggi yaitu 24 kematian per 1.000 keahiran hidup. Kematian bayi di Indonesia dapat dicegah salah satunya dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dalam satu jam pertama kelahiran bayi. Masih banyak ibu yang tidak melakukan praktik IMD di Indonesia, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat IMD. IMD memiliki manfaat yaitu menurunkan resiko kematian karena hipotermia, dapat membentuk antibody, mempercepat pengeluaran ASI, dan dapat mengurangi perdarahan pasca persalinan (Diana, 2021).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan pemberian ASI kepada bayi baru lahir,segera dalam satu jam pertama kelahirannya, tanpa membersihkan bayi terlebih dahulu dan tidak dipisahkan dari ibu. dengan meletakan bayi tengkurap di dada atau diperut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu. Cara bayi melakukan IMD dinamakan the breast crawl atau merangkak mencari payudara sendiri. Proses ini berlangsung harus dengan skin to skin antara ibu dan bayi. Program inisiasi menyusui dini dapat menyelamatkan sekurang-kurangnya 30.000 bayi Indonesia yang meninggal pada 1 jam pertama kelahiran (Darmawati, 2023).

IMD merupakan langkah awal untuk keberhasilan pemberian ASI sejak dini dan diharapkan dapat berkelanjutan selama 6 bulan pertama setelah kelahiran tanpa maknan tambahan (ASI eksklusif). Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu nifas sebaiknya dilakukan penyuluhan sebelum melahirkan atau pada saat ibu hamil, health education ini sangat diperlukan untuk keberhasilan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) secara baik dan benar. Keberhasilan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan upaya bersama yang membutuhkan informasi dan dukungan yang kuat sehingga ibu menyusui secara optimal. IMD sangat berperan penting dalam

keberhasilan pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif (Darmawati, 2023).

Menurut data dari World Health Organization (WHO), 2019 sebanyak 7000 bayi meninggal setiap harinya, di Indonesia terjadi 185 per hari, dengan Angka Kematian Bayi (AKB) 24 per 1000 kelahiran hidup. Tiga perempat kematian neonatal terjadi pada minggu pertama, dan 40% meninggal pada 24 jam pertama. Menurut penelitian yang dilakukan di Ghana, 22% kematian bayi yang baru lahir, yaitu kematian bayi yang terjadi dalam satu bulan pertama dapat dicegah apabila bayi disusui oleh ibunya dalam satu jam pertama kelahiran. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilihat bahwa angka kematian bayi dapat dicegah dengan IMD, hal ini dapat menyelamatkan sekurang-kurangnya 30.000 bayi di Indonesia yang meninggal dalam bulan pertama kelahiran (Irmawati, 2023).

Hasil survey yang melibatkan 63 negara miskin menemukan bahwa IMD dapat menurunkan kesakitan dan kematian pada neonatal. Bayi akan mendapatkan kehangatan secara alami dengan kontak kulit ibu dengan kulit bayi. Pada proses IMD bayi dibiarkan mencari puting susu ibu.

Hentakan kepala bayi ke dada ibu, sentuhan tangan bayi di puting susu ibu, emutan dan jilatan bayi

pada puting ibu dapat dapat merangsang pengeluaran hormon oksitosin yang menyebabkan rahim ibu berkontraksi sehingga merangsang pengeluaran plasenta dan mengurangi perdarahan pada ibu setelah melahirkan (Musni, 2022).

IMD memberikan banyak manfaat bagi ibu dan bayi, salah satunya adalah bayi akan mendapatkan kolostrum pada saat melakukan IMD. Kolostrum merupakan cairan yang pertama kali disekresikan oleh kelenjar payudara, mengandung tissue debris dan residual material yang terdapat dalam alveoli dan duktus dari kelenjar payudara sebelum dan setelah masa puerperium. Kolostrum merupakan cairan dengan

viskositas kental, lengket dan berwarna kekuningan yang dapat mencegah bayi terkena infeksi karena kolustrum mengandung tinggi protein, mineral, garam, vitamin A, nitrogen, dan antibody yang tinggi. Selain itu, kolostrum masih mengandung rendah lemak dan laktosa (Masruroh, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi IMD antara lain kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya IMD, sikap ibu yang menolak pelaksanaan IMD, kurangnya dukungan keluarga dan tenaga kesehatan, kurang tersedianya sarana kesehatan yang memadai, dan kebijakan pemerintah yang kurang mendukung pelaksanaan IMD, yang menyebabkan ibu kurang percaya diri untuk melakukan IMD dan bayi akan kehilangan sumber makanan yang vital. Selain itu, terdapat beberapa intervensi yang dapat mengganggu pelaksanaan IMD seperti penggunaan anestesi umum pada persalinan caesar (Irmawati, 2023).

Pengetahuan ibu hamil tentang IMD adalah Kemampuan ibu hamil dalam memahami pengertian IMD, manfaat IMD, langkah-langkah IMD, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat IMD. Pengetahuan ibu hamil tentang IMD merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan pelaksanaan IMD, untuk itu diperlukan informasi yang baik agar pengetahuan ibu baik dan IMD dapat terlaksana (Supriani, 2021).

Pengetahuan adalah faktor intervensi yang paling efektif dalam Inisiasi Menyusu Dini. Oleh karena itu, pengetahuan ibu mengenai IMD adalah faktor yang sangat penting dalam kesuksesan pelaksanaan IMD. Untuk itu diperlukan paparan informasi yang baik agar pengetahuan ibu mengenai IMD juga adekuat dan IMD dapat terlaksana (Irmawati, 2023).

Pengetahuan yang dimiliki ibu hamil dapat berpengaruh pada sikap mereka terhadap IMD. Sikap yang positif terhadap IMD penting karena dapat meningkatkan

peluang keberhasilan menyusui dan memberikan manfaat kesehatan yang besar bagi bayi dan ibu. Pengetahuan yang memadai tentang IMD memberikan ibu pemahaman yang baik tentang pentingnya IMD (Limbong, 2023).

Selain pengetahuan, sikap juga merupakan faktor yang mempengaruhi IMD. Sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pendidikan dan pengalaman. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang baik dan cenderung memiliki sikap yang positif. Ibu yang memiliki pendidikan yang tinggi akan mudah menerima informasi, pemberian informasi yang tepat memiliki pengaruh terhadap pengetahuan yang pada akhirnya akan mempengaruhi sikap dalam pelaksanaan IMD. Faktor sikap yang berpengaruh dalam pelaksanaan IMD yaitu seperti pengalaman, kebudayaan, orang yang dianggap penting, media massa, institusi pendidikan dan faktor emosi dalam diri. Bila sikap ibu positif maka akan cenderung melakukan IMD, sedangkan bila ibu mempunyai sikap negatif maka ibu cenderung tidak akan melakukan IMD (Diana, 2021).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain cross sectional study. Pengambilan sampel dengan menggunakan Teknik total sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester II dan trimester III di Puskesmas Krueng Barona Jaya sebanyak 111 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2024. Penelitian ini dilakukan dengan analisis univariat. Penelitian ini dilakukan dengan izin dari Komite Etik Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dengan nomor uji etik 111136260324.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan uji kuesioner yang dikembangkan dari konsep

Maryunani (2012) dengan dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 20 rang ibu hamil di Puskesmas Darussalam.

HASIL

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan terhadap 111 responden pada ibu hamil trimester II dan trimester III di Puskesmas Krueng Barona Jaya pada bulam Maret-Mei 2024 didapatkan hasil sebagai berikut:

Data Demografi

Berdasarkan table 1 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada pada usia ibu hamil yaitu 30 tahun (29.59%), pendidikan SMA sebanyak 72 responden (64,9%), Pekerjaan IRT sebanyak 77 responden (69,4%), agama islam sebanyak 111 responden (100%), kehamilan pertama sebanyak 38 responden (32,4%), usia kehamilan 29 minggu (29,09%), tidak pernah melakukan IMD sebanyak 59 responden (53,2%).

Tabel 1. Data Demografi Responden (n=100)

Data Demografi	f	%
Umur (Depkes RI, 2009)		
Usia Muda (<20 tahun)	1	0,9
Usia Sedang (20-35 tahun)	91	8,0
Usia Lanjut (>35 tahun)	19	17,1
Total	111	100
Pendidikan Terakhir (UU No.20 thn 2003 tentang system pendidikan nasional)		
Pendidikan Dasar (SD-SMP)	8	7,2
Pendidikan Menengah (SMA)	72	64,9
Pendidikan Tinggi	31	27,9
Total	111	100

Pekerjaan		
IRT	77	69,4
PNS	13	11,7
Wiraswasta	11	9,9
Honororer	10	9
Total	111	100
Agama		
Islam	111	100
Kehamilan		
Pertama	36	32,4
Kedua	28	25,2
Ketiga	20	18
Kehamilan >3	27	24,3
Total	111	100
Usia Kehamilan (WHO, 2019)		
Trimester II (13-26 minggu)	46	41,4
Trimester III (>27 minggu)	65	58,6
Pernah melakukan IMD		
Pernah	52	46,8
Tidak Pernah	59	53,2
Total	111	100

Analisa Univariat

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dari 111 responden ibu hamil, sebanyak 72 orang (64,9%) memiliki pengetahuan yang baik tentang IMD. Sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (19,8%) dan yang memiliki pengetahuan kurang 17 orang (15,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang IMD (n=100)

Pengetahuan	f	%
Baik	72	64,9
Cukup	22	19,8
Kurang	17	15,3
Total	111	100

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa dari 111 responden ibu hamil

sebanyak 66 orang (59,6%) memiliki sikap yang positif tentang IMD. Sedangkan yang memiliki sikap negatif tentang IMD sebanyak 45 orang (40,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran Sikap Ibu Hamil tentang IMD (n=100)

Sikap	f	%
Positif	66	59,6
Negatif	45	40,4
Total	111	100.0

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang didapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui baik oleh satu orang atau oleh orang-orang pada umumnya (Cambridge, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, umur, pengalaman, pekerjaan, informasi dan motivasi (Purwita, 2024).

Pengetahuan ibu hamil tentang IMD dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman, dan informasi yang diterima. Peran keluarga dan petugas kesehatan sangat penting dalam memberikan informasi dan edukasi pada ibu hamil. Pengetahuan, umur, pendidikan, paritas dan sumber informasi sangat mempengaruhi ibu dalam melakukan IMD (Dewi, 2019).

Manopo (2019) dalam penelitian tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Inisiasi Menyusui Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara berpendapat bahwa pengetahuan yang baik mengenai IMD ternyata belum sepenuhnya berpengaruh terhadap pelaksanaan IMD. Hal ini disebabkan karena penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kakaskasen tersebut menunjukkan bahwa 56.3% ibu memiliki

pengetahuan baik tentang IMD, namun dari ibu yang memiliki pengetahuan baik hanya 37,5% ibu yang melakukan IMD.

Berdasarkan data yang didapatkan bahwa dari 111 responden dapat diketahui mayoritas responden berdasarkan umur ibu hamil berada pada kelompok usia sedang (20-35 tahun) yaitu 91 orang (82%). Usia termuda pada penelitian ini adalah usia 19 tahun dan usia tertua adalah 52 tahun. Menurut Reeder, dkk (2018) rentang usia 20 sampai 35 tahun adalah usia produktif untuk melahirkan. Manopo, dkk (2019) yang melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun. Hal tersebut menggambarkan bahwa usia responden masuk pada kategori usia produktif. Usia mempengaruhi daya tangkap seseorang dan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan dimana pada usia produktif perkembangan secara fisik maupun psikologis seorang menjadi matang.

Hasil analisis responden pada penelitian ini menurut tingkat pendidikan terakhir menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan pendidikan terakhir berada pada kategori Pendidikan Menengah (SMA) yaitu sebanyak 72 orang (64,9%). Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok, pendidikan juga dapat mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk orang tersebut menerima informasi. Semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin banyak pengetahuan untuk memahami pentingnya IMD, dan semakin banyak informasi yang didapatkan serta semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan, maka sulit bagi ibu untuk menangkap informasi maupun ide-ide tentang IMD (Fadliyah, 2019).

Dalam penelitian ini, mayoritas responden berdasarkan pekerjaan berada pada

kategori ibu hamil yang bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 77 (69,4%) memiliki pengetahuan baik. Menurut asumsi peneliti, hal ini disebabkan karena mayoritas ibu hamil di Kecamatan Krueng Barona Jaya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 64,9%. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian Fadliyah (2019) tentang Gambaran Pengetahuan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Ibu Hamil trimester II dan III di Lamongan menyatakan bahwa Ibu hamil yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) tidak banyak interaksi dengan lingkungan yang memberikan banyak pengetahuan tentang IMD.

Pengetahuan dapat diperoleh selain dari pendidikan dan pekerjaan. Pengetahuan juga bisa diperoleh dari pengalaman sebelumnya. Pada penelitian ini terdapat 52 orang (46,8%) ibu hamil yang pernah melakukan IMD sedangkan ibu hamil yang tidak pernah melakukan IMD sebanyak 59 orang (53,2%). Dalam penelitian Ernawati, dkk (2016) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang IMD menyebutkan bahwa ibu yang memiliki pengalaman sebelumnya tentang IMD akan memiliki pengetahuan yang baik dari pada ibu yang baru pertama kali melakukan IMD. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian ini, Dimana mayoritas responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang tidak pernah melakukan IMD. Hal ini disebabkan karena mayoritas responden pada penelitian ini adalah ibu hamil dengan kehamilan pertama yaitu sebanyak 36 orang (32,4%).

Ibu hamil dengan kehamilan pertama akan berbeda dengan ibu hamil dengan kehamilan selanjutnya, karena lebih cenderung memiliki pengalaman tentang IMD. Pada penelitian ini 62% responden di Kecamatan Krueng Barona Jaya mengatakan bahwa IMD dapat mengurangi angka kematian bayi. Hal ini disebabkan karena ASI pertama (kolostrum) yang keluar banyak mengandung manfaat bagi bayi. Menurut

Roesli (2012) presentase kematian bayi dapat dicegah dengan beberapa intervensi, salah satunya dengan melakukan IMD pada satu jam pertama kelahiran bayi. Dalam penelitian Deslima (2019) tentang Analisis Hubungan Inisiasi Menyusui Dini terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang mengatakan bahwa IMD dapat mengurangi 22% kematian bayi pada 28 hari pertama.

Peneliti berasumsi bahwa usia, pendidikan, pekerjaan dan pengalaman sebelumnya berkaitan dengan pengetahuan seseorang khususnya tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Pengetahuan juga dapat diperoleh dari informasi terkait IMD yang bisa didapatkan dari berbagai sumber selain dari tenaga kesehatan. Informasi terkait IMD selama kehamilan sangat penting karena hal tersebut dapat menjadi faktor keberhasilan IMD. Penelitian Budiarti (2018) tentang Hubungan Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil menyebutkan bahwa pendidikan akan berpengaruh terhadap cara berfikir dalam pengambilan keputusan seseorang untuk menggunakan pelayanan kesehatan, maka semakin tinggi pendidikan ibu akan semakin baik pula pengetahuannya tentang kesehatan. Tingkat pendidikan yang tinggi mempunyai pengaruh yang baik dalam mempermudah ibu hamil untuk menerima informasi-informasi yang baru karena bisa lebih cepat memahaminya.

Gambaran Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Sikap merupakan pandangan atau opini atau perasaan terhadap objek atau orang atau kejadian tertentu. Selanjutnya respon sikap seseorang biasanya ditunjukkan dalam derajat suka atau tidak suka, atau bisa juga menyangkut setuju atau tidak setuju (Swarjana, 2022).

Sikap juga dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan pengalaman. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang baik dan cenderung memiliki sikap yang positif.

Hal ini didukung oleh penelitian Diana (2021) yang mengatakan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan mudah menerima informasi, pemberian informasi yang tepat berpengaruh terhadap pengetahuan yang pada akhirnya akan mempengaruhi sikap melakukan IMD.

Hal ini juga dipengaruhi oleh pengalaman dari responden. Seseorang yang memiliki pengalaman yang kurang menyenangkan akan cenderung memiliki sikap negatif. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Diana (2021) yang mengatakan bahwa pengalaman masa lalu atau apa yang telah dipelajari akan mempengaruhi cara pandang dan sikap seseorang.

Faktor kelelahan dan rasa nyeri setelah melahirkan merupakan alasan yang paling sering ditemukan. Rasa nyeri tersebut semakin berat dirasakan oleh ibu apabila ia melakukan aktivitas atau suatu kegiatan (Maryunani, 2012). Penelitian Novianti (2015) tentang Faktor Pendukung Praktik Inisiasi Menyusui Dini menyebutkan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan IMD adalah proses persalinan dan kondisi ibu dan bayi pasca persalinan. Pada persalinan normal ibu akan lebih merasa lelah karena harus melalui proses kontraksi yang panjang dan melelahkan, sedangkan pada persalinan sesar ibu akan merasa mengantuk akibat efek dari obat bius.

Disamping itu, faktor pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan yang tidak memfasilitasi pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini, bahkan ada juga pendamping persalinan (keluarga atau suami) yang menolak dilakukan IMD dengan berbagai alasan, misalnya mitos yang beredar di masyarakat. Hal ini terdapat dalam penelitian Warsiti (2020) yang menyatakan bahwa mitos-mitos ataupun kepercayaan merupakan hambatan untuk tindakan menyusui yang normal, diantaranya kepercayaan masyarakat tertentu tentang kolostrum yang tidak baik bahkan bahaya untuk bayi, bayi membutuhkan teh atau cairan lain sebelum menyusui.

Dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa IMD tersebut tidak selalu mudah dilakukan oleh ibu setelah persalinan. Namun keberhasilan IMD sangat ditentukan oleh motivasi ibu, dukungan suami dan dukungan keluarga. Menyusui yang sukses membutuhkan dukungan baik dari orang yang telah mengalaminya atau dari seseorang yang profesional. Pelaksanaan IMD sangat membutuhkan dukungan suami ataupun keluarga. Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Kondisi emosi yang stabil menentukan sikap ibu yang positif. Kestabilan emosi tersebut dapat diraih apabila suami atau keluarga memberikan dukungan dan motivasi secara maksimal (Trisnawati, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengetahuan dan Sikap Ibu hamil tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang IMD dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang IMD berada pada kategori baik yaitu sebanyak 72 orang responden (64,9%) dan sikap ibu hamil tentang IMD berada pada berada pada kategori positif yaitu sebanyak 66 orang responden (59,6%).

REFERENSI

- Darmawati, J., Rombe, M., Agustinawati, Z., & Syarif, A. (2023). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Inisiasi Menyusui Dini (IMD) DI PMB Lismarini Palembang. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 18(1), 248-252.
- Dewi, Y. V. A., & Kushartanti, A. S. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini (Imd) di Bidan E Kabupaten Bogor. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 7(1), 138-147.
- Diana, R., Komalawati, R., & Marwan, M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini (Imd) di Puskesmas Kasreman Kabupaten Ngawi. *e-Journal Cakra Medika*, 8(1), 1-8.
- Fadliyah, L., & Qoâ, F. (2019). Gambaran Pengetahuan Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Ibu Hamil Trimester II Dan III di RSI Nasrul Ummah Lamongan. *jurnal.umlah.ac.id*, 11(03), 83-87.
- Irmawati, I., & Annisa, F. (2023). Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di Puskesmas Bontomarannu Tahun 2022. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 2(1), 171-177.
- Limbong, T., Handayani, R., & Akib, A. (2023). Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Dengan Sikap Terhadap Inisiasi Menyusui Dini.
- Manopo, L. N., Kaunang, D., & Manoppo, J. C. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Inisiasi Menyusu Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara. *KESMAS*, 8(6).
- Maryunani, A. (2012). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Masruroh, N., & Andriani, R. A. D. (2020). Pengaruh Penatalaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Onset Pengeluaran Kolostrum Di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (The Journal of Health Sciences)*, 13(1), 96-100.
- Musni, M., & Fatimah, S. (2022). Relationship of Mother's Knowledge and Family Support with Early Initiation of Breastfeeding Implementation in Post Partum Mothers. *Journal La Medihealthico*, 3(1), 1-5.
- Novianti, N., & Mujiati, M. (2015). Faktor Pendukung Keberhasilan Praktik Inisiasi Menyusu Dini di RS Swasta dan Rumah Sakit Pemerintah di Jakarta. *Indonesian Journal of Reproductive Health*, 6(1), 31-44.
- Purwita, E., & Ramli, N. (2024). Efektivitas Model Pop Up Terhadap Pemahaman Ibu Nifas Tentang Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. *Trend And Issue In Healthcare*.
- Supriani, N. N., Dewi, I. G. A. A. N., & Surati, I. G. A. (2021). Manfaat Penyuluhan dengan Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Inisiasi Menyusu Dini. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(2), 123-131.
- Swarjana, I. K., & SKM, M. (2022). Konsep

Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan–lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner. Penerbit Andi.

- Trisnawati, R., Hamid, S. A., & Afrika, E. (2023). Hubungan Pekerjaan Ibu, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Punti Kayu Palembang Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2067-2072.
- Warsiti, W., & Sari, D. F. (2020). Faktor Mitos dan Budaya Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif pada Suku Jawa. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 15(1), 151-161.